



**PERAN PENGAWASAN SYAHBANDAR DALAM
MENINGKATKAN KESELAMATAN PENUMPANG PADA
EMBARKASI DAN DEBARKASI DI PELABUHAN
TANJUNG PERAK**

SKRIPSI

**Untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran pada
Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang**

Oleh

**MUHAMMAD FIKRI AL FARISI
NIT. 572011317507 K**

**PROGRAM STUDI DIPLOMA IV
TATA LAKSANA ANGKUTAN LAUT DAN KEPELABUHAN
POLITEKNIK ILMU PELAYARAN
SEMARANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN PENGAWASAN SYAHBANDAR DALAM MENINGKATKAN
KESELAMATAN PENUMPANG PADA EMBARKASI DAN DEBARKASI
DI PELABUHAN TANJUNG PERAK**

DISUSUN OLEH:

MUHAMMAD FIKRI AL FARISI
NIT. 572011317507 K

Telah disetujui dan diterima, selanjutnya dapat diujikan di depan Dewan Penguji

Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang,

Dosen Pembimbing I

Materi



Dr. LATIFA IKA SARI, S.Psi., M.Pd.
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19850731 200812 2 002

Dosen Pembimbing II

Metodologi dan Penulisan



H. MUSTHOLIQ, M.M., M.Mar.E
Pembina Tk. I (IV/b)
NIP. 19650320 199303 1 002

Mengetahui,
Ketua Program Studi
Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK)



Dr. LATIFA IKA SARI, S.Psi., M.Pd.
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19850731 200812 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Pengawasan Syahbandar Dalam Meningkatkan Keselamatan Penumpang Pada Embarkasi Dan Debarkasi Di Pelabuhan Tanjung Perak” karya,

Nama : Muhammad Fikri Al Farisi

NIT : 572011317507 K

Program Studi : Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan

Telah dipertahankan di hadapan Penguji Skripsi Program Studi Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang pada hari Senin, tanggal 1 Juli 2024.

Semarang, 1 Juli 2024

PENGUJI

Penguji I : SRI PURWANTINI, S.E., S.Pd., M.M.
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19661217 198703 2 002

Penguji II : Dr. LATIFA IKA SARI, S.Psi., M.Pd.
Penata Tk.I (III/d)
NIP. 19850731 200812 2 002

Penguji III : Ir. FITRI KENSIWI, M.Pd.
Penata Tk. I (III/d)
NIP. 19660702 199203 1 009



Mengetahui :
Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang

Capt. SUKIRNO., M.M.Tr., M.Mar
Pembina Tingkat I (IV/b)
NIP. 19671210 199903 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Fikri Al Farisi

NIT : 572011317507 K

Program Studi : Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan

Skripsi dengan judul “Peran Pengawasan Syahbandar Dalam Meningkatkan Keselamatan Penumpang Pada Embarkasi dan Debarkasi di Pelabuhan Tanjung Perak”.

Dengan ini saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya (penelitian dan tulisan) sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.

Semarang,
Yang membuat pernyataan,



MUHAMMAD FIKRI AL FARISI
NIT. 572011317507 K

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

1. “Barang siapa yang bersungguh-sungguh, sesungguhnya kesungguhan tersebut untuk kebaikan dirinya sendiri” (QS. Al Ankabut: 6)
2. “Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah: 5-6)

Persembahan:

1. Kepada kedua orang tua saya, Ibu Janatul Firdaus dan Bapak Krisna Utama yang senantiasa mendukung, mendoakan, membimbing, dan mengarahkan untuk terselesaikannya skripsi ini.
2. Kepada adik saya Muhammad Irsyaad Al Bahri yang senantiasa memberi semangat kepada saya.
3. Kepada seluruh Dosen dan Pengajar di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberi ilmu yang bermanfaat kepada saya.
4. Kepada pimpinan serta seluruh staff di KSOP Utama Tanjung Perak Surabaya tempat saya melaksanakan praktik darat.
5. Kepada seluruh teman-teman angkatan LVII, senior, serta junior yang telah membantu saya dalam mengerjakan skripsi ini.

PRAKATA

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarakatuh. Alhamdulillah, segala puji dan rasa syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, karunia dan nikmat-Nya, sehingga peneliti mendapatkan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Pengawasan Syahbandar Dalam Meningkatkan Keselamatan Penumpang Pada Embarkasi dan Debarkasi di Pelabuhan Tanjung Perak”. Penyusunan skripsi ini guna memenuhi persyaratan meraih serta memperoleh gelar Sarjana Terapan Pelayaran (S.Tr.Pel) program studi Diploma IV Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan (TALK) di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapatkan bimbingan, arahan, nasihat, dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala rasa hormat peneliti menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Capt. Sukirno, M.M.Tr., M.Mar., selaku Direktur Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan banyak kemudahan serta motivasi selama peneliti menuntut ilmu di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.
2. Ibu Dr. Latifa Ika Sari, S.Psi., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang sekaligus Dosen Pembimbing I (materi) yang telah memberikan motivasi, membimbing dan mengarahkan selama peneliti menyusun skripsi.
3. Bapak H. Mustholiq, M.M., M.Mar.E., selaku Dosen Pembimbing II (metodologi dan penulisan) yang senantiasa sabar memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi.

4. Ibu Kristin Anita Indriyani, S.ST., M.M., selaku Dosen Wali semester I hingga semester VIII di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang senantiasa sabar memotivasi, membimbing, dan mengarahkan selama penyusunan skripsi.
5. Seluruh Dosen dan Pengajar di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
6. Pimpinan, seluruh staff, dan senior yang bekerja di KSOP Utama Tanjung Perak Surabaya yang telah membimbing, megarahkan, dan memberikan ilmu pengetahuan selama melaksanakan observasi dan magang.
7. Ibu Janatul Firdaus dan Bapak Krisna Utama selaku orang tua peneliti yang senantiasa mendukung dan mendoakan untuk terselesaikannya skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Peneliti mengharapkan masukan dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Peneliti berharap skripsi ini dapat menjadi sumber pengetahuan bagi pembaca dan menjadi bahan literatur di Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Semarang,

Peneliti

Fikri

MUHAMMAD FIKRI AL FARISI
NIT. 572011317507 K

DAFTAR ISI

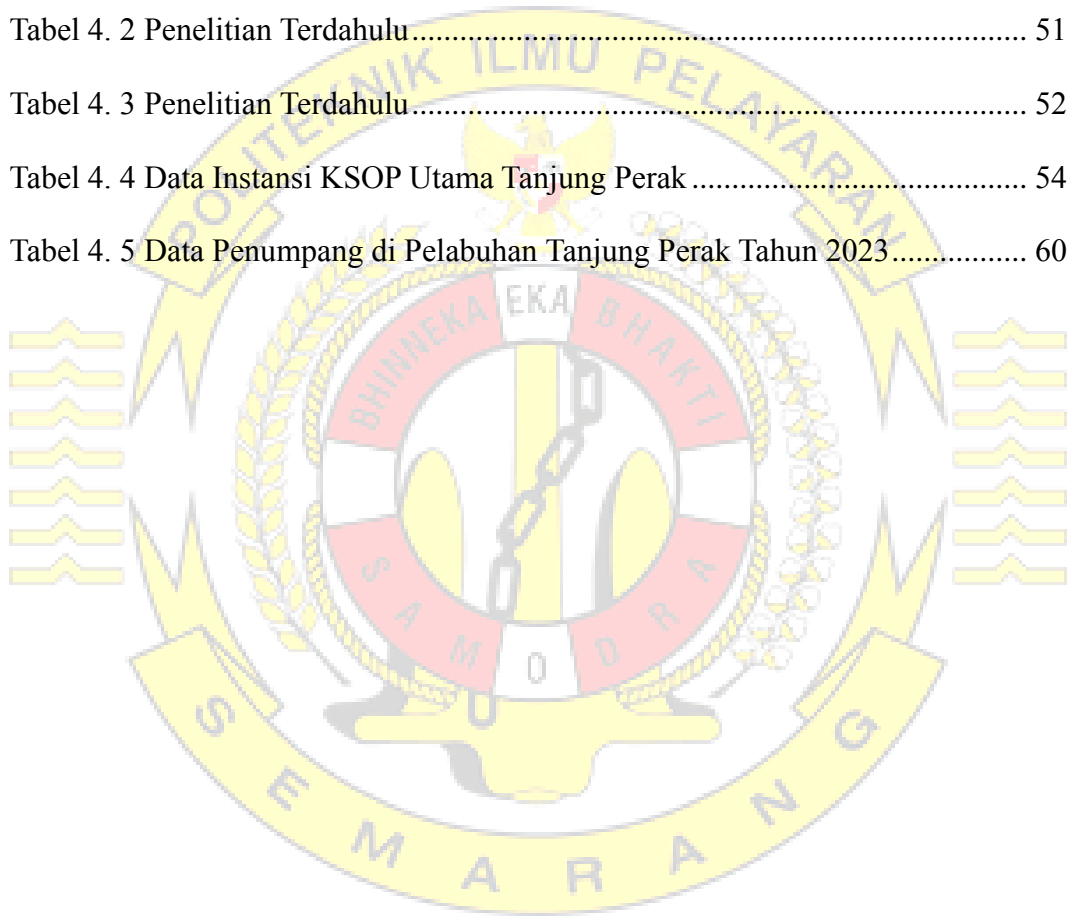
HALAMAN PERSETUJUAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
PRAKATA.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Masalah.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
B. Kerangka Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Metode Penelitian.....	33
B. Tempat Penelitian.....	34
C. Sampel Sumber Data Penelitian/Informan.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	45
G. Pengujian Keabsahan Data.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	50

A. Gambaran Konteks Penelitian.....	50
B. Deskripsi Data.....	54
C. Temuan.....	64
D. Pembahasan Hasil Penelitian	73
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	81
A. Simpulan	81
B. Keterbatasan Penelitian.....	81
C. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	82
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	95



DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Pedoman Wawancara.....	39
Tabel 3. 2 Pedoman Observasi	41
Tabel 3. 3. Tabel Pedoman Dokumentasi.....	44
Tabel 4. 1 Penelitian Terdahulu.....	50
Tabel 4. 2 Penelitian Terdahulu.....	51
Tabel 4. 3 Penelitian Terdahulu.....	52
Tabel 4. 4 Data Instansi KSOP Utama Tanjung Perak.....	54
Tabel 4. 5 Data Penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak Tahun 2023.....	60



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian	32
Gambar 3. 1 Triangulasi Metode Pengumpulan Data	48
Gambar 3. 2 Triangulasi Sumber Data	48
Gambar 4. 1 KSOP Utama Tanjung Perak	55
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi KSOP Utama Tanjung Perak	58
Gambar 4. 3 Pengumuman Rambu-rambu keselamatan	65
Gambar 4. 4 Pemeriksaan Tiket Penumpang	66
Gambar 4. 5 Pemeriksaan Penumpang dan Barang Bawaan	67
Gambar 4. 6 Antrian Penumpang di Terminal Gapura Surya Nusantara	68
Gambar 4. 7 Kondisi Ruang Tunggu Penumpang	69
Gambar 4. 8 Pengarahan Petugas kepada Penumpang	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Prosedur Tingkat Pengawasan Penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak.....	82
Lampiran 2. Daftar Fasilitas Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Perak.....	85
Lampiran 3. Transkrip Wawancara	87
Lampiran 4. Kondisi Ruang Tunggu Penumpang.....	92
Lampiran 5. Kegiatan wawancara peneliti dengan informan.....	92
Lampiran 6. Kegiatan observasi peneliti di terminal penumpang Pelabuhan Tanjung Perak.....	92
Lampiran 7. Pemeriksaan barang menggunakan <i>x-ray</i> di terminal Gapura Surya Nusantara.....	93
Lampiran 8. Jadwal Keberangkatan Kapal di Pelabuhan Tanjung Perak	93
Lampiran 9. Loker <i>check in</i> penumpang di terminal penumpang Gapura Surya Nusantara.....	93
Lampiran 10. Area <i>Drop Zone</i> atau batas pengantaran penumpang	94
Lampiran 11. <i>Scan barcode</i> pada loket boarding pass di terminal penumpang Gapura Surya Nusantara	94

ABSTRAK

Al Farisi, Muhammad Fikri. 2024. “Peran Pengawasan Syahbandar Dalam Meningkatkan Keselamatan Penumpang Pada Embarkasi dan Debarkasi di Pelabuhan Tanjung Perak”. Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Dr. Latifa Ika Sari, S.Psi, M.Pd. Pembimbing II : H. Mushtoliq, M.M., M.Mar.E.

Pengawasan embarkasi dan debarkasi penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak adalah aspek krusial dalam memastikan keselamatan perjalanan laut. Keselamatan penumpang merupakan prioritas utama yang dijamin melalui pengaturan embarkasi dan debarkasi yang baik oleh syahbandar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui standar pengawasan syahbandar pada embarkasi dan debarkasi penumpang, faktor penghambat pengawasan syahbandar pada embarkasi dan debarkasi, dan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan keselamatan penumpang pada embarkasi dan debarkasi.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Peneliti melakukan wawancara kepada 3 informan yaitu koordinator pengawas embarkasi dan debarkasi, staf pengawas embarkasi dan debarkasi, dan staf operasional pelabuhan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi pada sumber dan teknik pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar pengawasan embarkasi dan debarkasi di Pelabuhan Tanjung Perak sudah cukup lengkap dan terstruktur, bertujuan untuk memastikan kelancaran, keamanan, dan keselamatan penumpang. Namun, faktor utama yang menghambat pengawasan meliputi kekurangan personil, keterbatasan fasilitas terminal, dan rendahnya kesadaran masyarakat terkait keselamatan penumpang. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut, upaya dilakukan melalui optimalisasi penempatan personil, pembangunan infrastruktur terminal sesuai standar keamanan, dan edukasi masyarakat dengan memasang rambu keselamatan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam meningkatkan keselamatan penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak melalui pemahaman yang lebih baik terhadap pengawasan embarkasi dan debarkasi serta upaya-upaya peningkatan yang diperlukan.

Kata Kunci: Pengawasan, Syahbandar, Keselamatan Penumpang, Embarkasi, Debarkasi

ABSTRACT

Al Farisi, Muhammad Fikri. 2024. “Peran Pengawasan Syahbandar Dalam Meningkatkan Keselamatan Penumpang Pada Embarkasi dan Debarkasi di Pelabuhan Tanjung Perak”. Skripsi. Program Diploma IV, Program Studi Tata Laksana Angkutan Laut dan Kepelabuhan, Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang, Pembimbing I: Dr. Latifa Ika Sari, S.Psi, M.Pd. Pembimbing II : H. Mushtoliq, M.M., M.Mar.E.

Supervision of passenger embarkation and debarkation at Tanjung Perak Port is a crucial aspect of ensuring safe sea travel. However, its implementation is often faced with various obstacles that threaten its effectiveness and increase the risk of ship accidents. These constraints include overloading, accidents due to passenger negligence, and passenger overcrowding. Therefore, this study aims to determine the standard of harbour master supervision, factors inhibiting supervision, and efforts made to improve passenger safety.

The research method used is descriptive qualitative with data collection through interviews, observations, and document studies. Data validity was tested through triangulation of data collection sources and techniques.

The results showed that the embarkation and debarkation supervision standards at Tanjung Perak Port are quite complete and structured, aiming to ensure the smoothness, security and safety of passengers. However, the main factors that hinder supervision include personnel shortages, limited terminal facilities, and low public awareness regarding passenger safety. To overcome these inhibiting factors, efforts are made through optimizing personnel deployment, developing terminal infrastructure according to safety standards, and educating the public by installing safety signs. This research makes an important contribution to improving passenger safety at the Tanjung Perak Port.

Keywords: Supervision, Harbour Master, Passenger Safety, Embarkation, Debarkation

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran telah diberlakukan yang meningkatkan jumlah perbaikan yang signifikan untuk meningkatkan keselamatan penumpang. Masalah keselamatan dalam pelayaran dianggap sebagai tanggung jawab besar, mengingat kurangnya kemampuan dalam menjalankan tugas kesyahbandaran dapat menjadi penyebab kecelakaan yang merugikan banyak pengguna angkutan laut. Urgensi pengawasan penumpang di pelabuhan bertujuan untuk meminimalisir resiko keamanan, menjaga keselamatan penumpang serta melindungi aset berharga di pelabuhan. Oleh karena itu, setiap petugas pengawas embarkasi dan debarkasi di Pelabuhan Tanjung Perak diharapkan dapat melaksanakan dengan baik setiap tugas yang telah diberikan.

Menurut Fannur (2022) menyatakan bahwa masih terjadi insiden terkait keselamatan dan ketertiban penumpang yang dikaitkan dengan pengawasan yang kurang maksimal oleh petugas terkait. Pengawasan yang kurang maksimal disebabkan oleh beberapa faktor seperti banyaknya penjual di sekitar pelabuhan yang menghambat penumpang dan kurangnya ketersediaan peralatan penunjang keselamatan bagi penumpang.

Pengawasan embarkasi dan debarkasi penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak secara rutin telah dilaksanakan oleh petugas Syahbandar. Namun dalam

pelaksanaannya, pengawasan embarkasi dan debarkasi penumpang di pelabuhan seringkali menghadapi berbagai kendala. Kurangnya personil pengawasan, kapasitas fasilitas pelabuhan yang belum memadai, dan edukasi kepada masyarakat masih kurang. Kendala-kendala ini dapat mengakibatkan efektivitas pengawasan yang terhambat dan meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan kapal.

Berikut ini adalah beberapa dampak yang terjadi dari faktor penghambat pengawasan antara lain terjadinya kelebihan muatan hal ini disebabkan kurangnya jumlah petugas dan kualitas pelatihan yang kurang memadai dapat menyebabkan petugas tidak dapat memastikan bahwa jumlah penumpang tidak melebihi kapasitas kapal. Hal ini dapat mengakibatkan kapal menjadi tidak stabil dan mudah untuk tenggelam. Kedua adalah kecelakaan akibat kelalaian penumpang. Hal ini disebabkan oleh ketertiban dan kedisiplinan penumpang yang kurang baik menjadikan penumpang melakukan tindakan-tindakan yang tidak aman, seperti membawa barang bawaan yang melebihi batas muatan, membawa barang-barang berbahaya atau penumpang yang merokok di tempat yang dilarang. Ketiga, kepadatan penumpang. Pada saat penumpang dan calon penumpang ingin cepat turun dan naik kapal, diperlukan penertiban dari petugas kesyahbandaran. Salah satu langkahnya adalah mengalokasikan jalur khusus atau tangga bagi penumpang yang akan turun dan yang akan naik ke atas kapal. Selain itu, tangga tersebut harus diberi penanda yang jelas untuk membedakan jalur bagi penumpang naik dan turun (Nurwanto, 2019).

Kegiatan embarkasi dan debarkasi penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak dilakukan di Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara (GSN). Pengawasan embarkasi dan debarkasi penumpang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan keselamatan pelayaran. Pengawasan ini dilakukan oleh petugas Syahbandar yang terdiri dari Petugas Pengawasan Pelabuhan. Petugas Pengawasan Pelabuhan bertugas mengawasi arus penumpang di terminal pelabuhan. Petugas ini memastikan bahwa kegiatan embarkasi dan debarkasi penumpang dilakukan dengan tertib dan aman. Petugas Pengawasan Pelabuhan juga melakukan pemeriksaan terhadap penumpang untuk memastikan bahwa penumpang mematuhi peraturan keselamatan.

Kegiatan embarkasi adalah kegiatan menaikkan penumpang ke atas kapal, sedangkan kegiatan debarkasi adalah kegiatan menurunkan penumpang dari kapal (Yuni Apsari, 2022). Kegiatan ini dilakukan di terminal penumpang. Dalam menjalankan tugas dan fungsinya, Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama Tanjung Perak memiliki tugas untuk mengawasi jalannya kegiatan embarkasi dan debarkasi penumpang di pelabuhan. Pengawasan ini dilakukan untuk memastikan keselamatan dan keamanan penumpang dan awak kapal.

Pelabuhan Tanjung Perak adalah salah satu pelabuhan terbesar di Indonesia dan tersibuk di Asia Tenggara (Apriliani & Wulyo, 2020). Memiliki sejarah yang panjang dan peran penting dalam perekonomian di Indonesia khususnya di Surabaya, Jawa Timur. Pelabuhan ini memberi kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah dan juga mendukung kegiatan perdagangan

dan jasa. Pelabuhan ini merupakan pintu gerbang utama bagi lalu lintas penumpang dan barang antar pulau di Indonesia (Yuliansyah et al., 2022).

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan penulis di atas, maka penulis tertarik mengangkat judul skripsi **“Peran Pengawasan Syahbandar Dalam Meningkatkan Keselamatan Penumpang Pada Embarkasi dan Debarkasi di Pelabuhan Tanjung Perak”**

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai standar yang digunakan dalam pengawasan penumpang di pelabuhan serta identifikasi faktor-faktor yang menghambat serta upayanya. Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Tanjung Perak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang di atas, peneliti merumuskan masalah antara lain:

1. Bagaimanakah standar pengawasan Syahbandar pada proses embarkasi dan debarkasi penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak?
2. Apa sajakah faktor penghambat pengawasan Syahbandar dalam meningkatkan keselamatan penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak?
3. Bagaimanakah upaya Syahbandar dalam meningkatkan keselamatan pada proses embarkasi dan debarkasi di Pelabuhan Tanjung Perak?

D. Tujuan Masalah

Dalam penyusunan skripsi, menetapkan tujuan penelitian sangat penting untuk memastikan agar hasilnya memiliki manfaat yang signifikan. Tujuan yang ingin dicapai dalam penyusunan skripsi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui standar pengawasan Syahbandar dalam proses embarkasi dan debarkasi penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat pengawasan Syahbandar dalam meningkatkan keselamatan penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan Syahbandar dalam meningkatkan keselamatan penumpang pada pengawasan embarkasi dan debarkasi di Pelabuhan Tanjung Perak.

E. Manfaat Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Peneliti berharap penelitian yang telah disusun dalam skripsi ini dapat menambah wawasan yang lebih mendalam kepada taruna taruni Program Studi Tatalaksana Angkutan Laut dan Kepelabuhanan (TALK) dan pembaca dalam lingkup general terkait dengan pengawasan embarkasi dan debarkasi.

2. Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian yang telah dilakukan dan disusun dalam skripsi ini sebagai sumbangsih bagi KSOP Utama Tanjung Perak dalam menjalankan tugas pengawasan embarkasi dan debarkasi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

Deskripsi teori adalah pemaparan atau uraian mengenai konsep yang diterapkan dalam suatu disiplin ilmu. Teori tersebut dapat berupa kerangka konseptual, prinsip, atau model yang dipakai untuk mengurai fenomena atau kejadian tertentu dalam bidang ilmu tertentu. Sumber deskripsi teori dapat berasal dari literatur atau hasil penelitian yang dilakukan oleh pakar atau ahli di bidang tersebut. Tujuannya adalah untuk memfasilitasi pemahaman terhadap pengertian-pengertian serta istilah-istilah kunci yang digunakan dalam penelitian tertentu. Penjelasan tentang beberapa pengertian serta teori maupun istilah-istilah penting tersebut antara lain:

1. Pengawasan

a. Definisi

Pengawasan merupakan suatu proses pemantauan terhadap pelaksanaan tugas dan kegiatan dalam sebuah organisasi dengan tujuan memastikan keseluruhan rencana berjalan dengan sesuai. Pengawasan melibatkan upaya atau kegiatan untuk memahami dan mengevaluasi secara objektif bagaimana kegiatan atau dijalankan. (Daulay et al., 2017).

Pengawasan adalah fase penting dalam manajemen yang melibatkan pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan organisasi untuk memeriksa apakah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan

dengan cara yang telah ditentukan. Ini sangat penting untuk menjamin kinerja yang efisien, efektif, dan konsisten dalam operasi organisasi (Busro, 2018).

Dapat dipahami bahwa perencanaan yang tidak diawasi dengan baik tidak akan mencapai hasil optimal. Oleh karena itu, meskipun pengawasan terletak pada akhir rangkaian fungsi manajemen, hal ini tidak berarti kurang penting. Atasan melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan aktivitas pada bawahan, bertujuan untuk memahami dengan baik aktivitas yang sebenarnya serta semua aspek dari pelaksanaan tugas atau kondisi lingkungan di unit organisasi mereka. Tujuannya adalah untuk menjaga konsistensi dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

b. Jenis Pengawasan

Busro (2018) mengidentifikasi ada beberapa jenis pengawasan, antara lain:

1) Pengawasan Internal dan Eksternal

Pengawasan intern dilakukan oleh pihak internal dalam suatu unit, baik oleh atasan langsung maupun melalui pengawasan melekat.

Pengawasan eksternal dilakukan oleh pihak eksternal, seperti Badan Pemeriksa Keuangan yang independen, sesuai dengan UUD 1945 Pasal 23E.

2) Pengawasan Preventif dan Refresif

Pengawasan preventif dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, sementara pengawasan refresif dilakukan setelah kegiatan tersebut berlangsung.

3) Pengawasan Aktif dan Pasif

Pengawasan aktif melibatkan pengamatan langsung dan dekat di lokasi kegiatan, sementara pengawasan pasif melibatkan penelitian dan pengujian terhadap dokumen-dokumen pertanggungjawaban dengan memeriksa bukti-bukti penerimaan dan pengeluaran.

4) Pengawasan Kebenaran Formil dan Materil

Pengawasan kebenaran formil bertujuan untuk memeriksa apakah pengeluaran sesuai dengan peraturan yang berlaku, tidak melebihi batas waktu yang ditentukan, dan apakah hak yang terlibat telah terbukti kebenarannya. Di sisi lain, pengawasan kebenaran materil mengevaluasi apakah pengeluaran tersebut mematuhi prinsip ekonomi dengan mempertimbangkan kebutuhan yang sebenarnya dan mencoba untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan.

Terdapat dua bentuk pengawasan, yaitu pengawasan secara langsung dan tidak langsung (Harianto et al., 2020) yaitu pengawasan secara langsung melibatkan pimpinan yang secara aktif melakukan pengecekan dan kontrol terhadap kinerja bawahannya dengan cara

seperti melakukan inspeksi langsung atau observasi langsung terhadap pelaksanaan tugas.

Pengawasan tidak langsung, di sisilain, melibatkan pimpinan yang mengawasi kinerja bawahannya secara tidak langsung, seringkali melalui evaluasi terhadap laporan yang diterima dari bawahan, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan, tanpa perlu kehadiran fisik di lokasi kerja.

c. Fungsi Pengawasan

Pengawasan berperan penting dalam membantu manajemen menyelesaikan tugasnya secara efektif. Melalui analisis, penilaian, rekomendasi, dan pelaporan, pengawasan memastikan bahwa semua kegiatan berjalan sesuai dengan rencana dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Fungsi ini menjadi tahap akhir dalam siklus manajemen, dan tanpanya, tahapan sebelumnya seperti perencanaan, pengorganisasian, penempatan, dan pelaksanaan, berisiko tidak menghasilkan hasil yang optimal.

Sururama & Amalia (2020: 3) mendefinisikan pengawasan sebagai upaya untuk mencegah atau memperbaiki kesalahan, penyimpangan, dan ketidaksesuaian yang tidak sesuai dengan tujuan dan wewenang yang telah ditentukan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan bukan hanya tentang menemukan kesalahan, tetapi juga tentang mengambil langkah-langkah korektif untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

c. Tujuan Pengawasan

Sururama & Amalia (2020:29) menjelaskan bahwa tujuan utama pengawasan adalah untuk mengetahui dan memahami realitas pelaksanaan pekerjaan atau kegiatan. Hal ini berarti pengawasan bertujuan untuk:

- 1) Melihat sejauh mana efektivitas dan efisiensi pekerjaan yang sedang atau sudah dilakukan.
- 2) Mengidentifikasi potensi kesalahan atau penyimpangan dari rencana yang telah ditetapkan.
- 3) Memastikan bahwa pekerjaan diselesaikan sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditentukan.
- 4) Memperoleh informasi yang akurat dan terkini tentang kemajuan pekerjaan.
- 5) Menjadi dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat dalam rangka perbaikan dan peningkatan kinerja.

Secara keseluruhan, tujuan pengawasan adalah untuk memastikan bahwa organisasi mencapai tujuannya dengan cara yang efektif dan efisien.

d. Indikator Pengawasan

Fungsi pengawasan berguna untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan dalam sebuah pekerjaan, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya pemerintahan telah digunakan seefektif dan seefisien

mungkin guna mencapai tujuan rencana – rencana dalam penyelenggaraan pemerintah.

Menurut Sururama & Amalia (2020:47) efektivitas pengawasan dapat diukur melalui tahapan dan proses pelaksanaannya.

Hal ini berarti bahwa indikator pengawasan harus dilakukan antara lain:

- 1) Perencanaan pengawasan: Kejelasan tujuan, cakupan, dan metode pengawasan.
- 2) Pelaksanaan pengawasan: Pembagian tugas, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan.
- 3) Tindak lanjut: Pengambilan keputusan dan pelaksanaan tindakan korektif.

e. Syarat-syarat pengawasan yang efektif

Pengawasan yang efektif merupakan hal yang krusial bagi organisasi untuk mencapai tujuannya. Para ahli telah mengemukakan berbagai syarat yang harus dipenuhi agar pengawasan dapat dikatakan efektif. Berikut beberapa syarat yang umum disebutkan:

1) Memiliki Tujuan yang Jelas

Pengawasan harus memiliki tujuan yang jelas dan terukur. Tujuan ini harus selaras dengan tujuan organisasi secara keseluruhan. Hal ini penting agar pengawasan dapat terarah dan fokus pada hal-hal yang esensial.

2) Tepat Waktu

Pengawasan harus dilakukan secara tepat waktu. Artinya, informasi dan data yang dibutuhkan untuk pengawasan harus tersedia pada saat dibutuhkan. Hal ini memungkinkan pengambilan tindakan korektif secara cepat dan tepat.

3) Tepat Sasaran

Pengawasan harus diarahkan pada kegiatan atau aspek organisasi yang kritis dan berpotensi menimbulkan masalah. Sasaran pengawasan harus ditentukan berdasarkan analisis risiko dan prioritas.

2. Syahbandar

a. Definisi

Dalam KBBI, istilah Syahbandar merujuk kepada seorang pegawai negeri yang bertanggung jawab atas pengelolaan pelabuhan, atau lebih khususnya, sebagai kepala pelabuhan. Dalam bahasa Inggris, peran yang sebanding dengan Syahbandar biasanya disebut sebagai harbour master. Berdasarkan Pasal 1 ayat 56 Undang-undang Nomor 17 tahun 2008, Syahbandar adalah pejabat pemerintah yang dipilih oleh Menteri dan memiliki kewenangan tertinggi dalam mengurus serta mengontrol penerapan hukum untuk memastikan keselamatan dan keamanan dalam operasi pelayaran di pelabuhan. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama bertanggungjawab atas tugas yang berkaitan dengan kamanan dan keselamatan seperti pengawasan, penegakan hukum, dan

implementasi di bidang transportasi perairan, kegiatan pelabuhan, dan perlindungan lingkungan laut.

b. Tugas

Secara spesifik, peran Syahbandar dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang pelayaran. Menurut Pasal 207 ayat 1, Syahbandar memiliki tanggung jawab utama dalam menjalankan tugas-tugas yang berkaitan dengan menjaga keselamatan dan keamanan operasi pelayaran. Tanggungjawab ini terdiri dari pengawasan, pelaksanaan, dan penegakan hukum di sektor transportasi perairan, kegiatan pelabuhan, serta perlindungan lingkungan maritim.

c. Fungsi

Menurut Pasal 207 ayat (1) dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran, Syahbandar memegang tanggung jawab penting dalam menjalankan fungsi keselamatan dan keamanan pelayaran. Ini mencakup tugas-tugas seperti pengawasan, pelaksanaan, dan penegakan hukum dalam sektor transportasi perairan, kegiatan pelabuhan, dan juga perlindungan lingkungan maritim di area pelabuhan. Dalam menjaga ketertiban dan keamanan di pelabuhan sesuai dengan standar internasional, sesuai dengan Pasal 212 ayat (1) dan (2) dari Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang Pelayaran, Syahbandar berperan sebagai komite keamanan

pelabuhan dan memiliki hak untuk meminta bantuan dari Kepolisian Republik Indonesia dan/atau Tentara Nasional Indonesia.

d. Wewenang

Pasal 209 Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2008 tentang pelayaran menegaskan bahwa dalam pelaksanaan tugas dan fungsi tersebut, Syahbandar memiliki kewenangan adalah Syahbandar memiliki beragam tugas penting di pelabuhan, termasuk mengkoordinasikan semua kegiatan pemerintah di pelabuhan, memeriksa serta menyimpan surat-surat, dokumen, dan warta kapal, menerbitkan persetujuan untuk kegiatan kapal di pelabuhan, melakukan pemeriksaan kapal, menerbitkan Surat Persetujuan Berlayar, menyelidiki kecelakaan kapal, menahan kapal atas perintah pengadilan, dan melaksanakan siji awak kapal.

e. Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama

Menurut Pasal 3 dari Peraturan Menteri Perhubungan Nomor PM 15 tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama, Kantor Kesyahbandaran dan Otoritas Pelabuhan Utama bertanggung jawab untuk menjalankan sejumlah fungsi sebagai berikut:

- 1) Melakukan koordinasi terhadap keseluruhan aktivitas pemerintahan di pelabuhan, mengurus pemeriksaan dan penyimpanan dokumen, surat, dan warta kapal, menyetujui

kegiatan dan pemeriksaan kapal, mengeluarkan surat persetujuan berlayar, serta menahan kapal berdasarkan perintah pengadilan.

- 2) Mengelola, menyediakan, dan melakukan pengawasan terhadap pemanfaatan perairan dan daratan, penggunaan area kerja dan kepentingan lingkungan, mengatur lalu lintas kapal, serta menetapkan standar kinerja operasional untuk layanan jasa di pelabuhan.
- 3) Menyediakan dan melakukan pemeliharaan penahan gelombang, alur pelayaran, jaringan jalan, kolam pelabuhan, dan sarana bantu navigasi untuk berlayar.
- 4) Pengawasan dan pengendalian lalu lintas angkutan laut.
- 5) Pemeriksaan, pengujian dan sertifikasi kelaiklautan kapal serta penyijilan awak kapal.
- 6) Penyusunan perencanaan, pelaksanaan urusan keuangan, ketatausahaan, perlengkapan, sumber daya manusia, organisasi, kerumahtanggaan, hukum, dan hubungan masyarakat.
- 7) Penyusunan evaluasi serta pelaporan.

3. Keselamatan

Keselamatan merupakan suatu keadaan terhindarnya setiap orang dari resiko kecelakaan selama melakukan aktivitas di pelabuhan. Dalam hal keselamatan pelayaran harus menjadi perhatian oleh Perusahaan yang bergerak di bidang pelayaran hal ini ditegaskan pada Undang-undang nomor 17 tahun 2008 Pasal 40 ayat (1) yang intinya menegaskan bahwa

Perusahaan angkutan di perairan bertanggungjawab terhadap keselamatan dan keamanan penumpang dan/atau barang yang diangkutnya. Keselamatan penumpang di pelabuhan diatur oleh beberapa regulasi di Indonesia, antara lain:

- a. PM 20 Tahun 2015 tentang Standar Keselamatan Penumpang Angkutan Laut. Peraturan ini mengatur tentang standar keselamatan minimum yang harus dipenuhi oleh operator angkutan laut dalam memberikan pelayanan kepada penumpang.
- b. PM 37 Tahun 2015 tentang Standar Pelayanan Penumpang Angkutan Laut. Peraturan ini mengatur tentang standar pelayanan minimum yang harus dipenuhi oleh operator angkutan laut kepada penumpang.

Dari uraian definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keselamatan adalah langkah-langkah pencegahan yang dilakukan untuk mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan. Hal ini bertujuan agar individu dapat merasa aman dari risiko penderitaan, kerusakan, atau kerugian, terutama di lingkungan kerja.

4. Embarkasi dan Debarkasi

a. Definisi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, embarkasi memiliki definisi sebagai proses yang dilakukan oleh penumpang untuk menaiki kapal, sementara debarkasi adalah proses turunnya penumpang kapal. Dalam pelaksanaan keduanya, penting untuk memberikan arahan dengan cara yang persuasif dan instruktif untuk

memperkuat kepatuhan terhadap prosedur standar, menghindari pelanggaran, serta memperkuat disiplin kerja. Sesuai dengan Pasal 38 Undang-Undang Pelayaran No. 17 Tahun 2008, perusahaan angkutan di perairan memiliki kewajiban untuk mengangkut penumpang dan/atau barang, termasuk angkutan pos, sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian pengangkutan. Untuk membuktikan adanya perjanjian pengangkutan tersebut, diperlukan karcis penumpang dan dokumen muatan sebagai bukti yang sah.

Menurut Kamus Pelayaran, embarkasi asalnya adalah "embark" yang merujuk pada tindakan menaikkan seseorang ke kapal. Sementara debarkasi berasal dari kata "debark" yang berarti proses turun kapal. Dengan demikian, embarkasi dapat diartikan sebagai aktivitas berangkatnya penumpang menggunakan kapal, sedangkan debarkasi mengindikasikan proses datangnya penumpang menggunakan kapal laut. (Bichu, 2016).

b. Prosedur Pelaksanaan Embarkasi dan Debarkasi Penumpang
(Rahmaningtyas dkk., 2020)

1) Hal-hal yang harus diperhatikan ketika embarkasi dan debarkasi penumpang dilaksanakan yaitu:

- a) Keamanan dan pemeliharaan alat-alat penghubung kapal-dermaga
- b) Pencahayaan yang memadai pada malam hari.
- c) Kelengkapan tangga penghubung kapal-dermaga

d) Sudut kemiringan tangga dan kejelasan informasi keamanan

2) Prosedur Embarkasi Penumpang

Calon penumpang disarankan untuk tiba setengah jam sebelum keberangkatan kapal di terminal penumpang. Prioritas naik pertama kali diberikan kepada penumpang wanita dan anak-anak. Mereka tidak diizinkan memasuki area dekat kapal yang telah bersandar sebelum waktu keberangkatan yang ditentukan. Penumpang hanya diperbolehkan naik apabila petugas telah siap dan tangga telah dipasang dengan benar. Selain itu, penggunaan tangga monyet di sisi lambung kapal untuk naik ke kapal tidak diperbolehkan bagi penumpang.

3) Prosedur Debarkasi Penumpang

Penumpang diharapkan menunggu dengan sabar hingga tangga terpasang dengan baik dan benar sebelum mereka turun dari kapal. Prioritas untuk turun pertama kali diberikan kepada penumpang wanita dan anak-anak, sementara penumpang yang membawa barang berat diminta untuk menunggu hingga yang terakhir. Setelah turun dari kapal, penumpang yang melanjutkan perjalanan diperbolehkan untuk singkat istirahat di terminal penumpang. Namun, sebelum meninggalkan terminal, mereka harus melewati pemeriksaan barang bawaan oleh petugas yang bertugas.

4) Pengamanan Pelaksanaan

Prioritas utama saat embarkasi dan debarkasi penumpang adalah memastikan keamanan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman dan menjaga kelancaran operasional. Koordinasi yang efektif antara petugas di kapal dan di pelabuhan sangat diperlukan mengingat jumlah penumpang yang besar dan kehadiran pedagang asongan, buruh bagasi, dan pengantar.

Proses pelayanan dimulai ketika penumpang yang telah membeli tiket menunggu di terminal penumpang sebelum naik ke atas kapal. Pihak pelabuhan, termasuk Port Security, Bidang Kesatuan Penjagaan Laut dan Pantai, serta Kesatuan Penjaga Pantai dan Perairan akan melakukan pemeriksaan terhadap tiket dan barang bawaan penumpang saat memasuki terminal. Di dalam terminal penumpang, tersedia berbagai fasilitas termasuk ruang tunggu, kantin, toilet, telepon umum, dan tempat parkir.

Namun, perlu diingat bahwa terminal penumpang sering menjadi tempat terjadinya tindakan kriminal, seperti pencopetan. Untuk mencegah hal tersebut, petugas keamanan pelabuhan secara rutin melakukan pemeriksaan menyeluruh di dalam terminal penumpang. Langkah ini bertujuan untuk menjaga kenyamanan calon penumpang kapal yang berada di dalam terminal penumpang.

Menurut Peraturan Direksi PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) dengan nomor PD 35 tahun 2016, terdapat ketentuan khusus yang harus diberikan perhatian saat pelaksanaan embarkasi dan debarkasi penumpang, yakni prioritas diberikan kepada penumpang lanjut usia, ibu hamil, balita, dan penyandang difabel dalam proses pelayanan. Selain itu, tersedia pelayanan atau ruang khusus untuk penumpang penyandang difabel dan ibu menyusui. Pelayanan khusus juga disediakan untuk penumpang *Very Important Person (VIP)*. Untuk penumpang yang merokok, tersedia ruang khusus yang disebut *smoking room*.

5. Penumpang

Penumpang adalah individu yang membayar biaya transportasi dan berhak menerima layanan pengangkutan. Mereka memiliki dua peran dalam konteks perjanjian pengangkutan, yaitu sebagai subjek yang terlibat dalam perjanjian dan sebagai objek yang diangkut.

- a. Kriteria yang didefinisikan oleh Undang-Undang Pengangkutan untuk penumpang adalah Seorang individu yang berperan sebagai pihak dalam kesepakatan pengangkutan adalah penumpang, yang bertanggungjawab untuk melakukan pembayaran biaya pengangkutan. Bukti dari telah dilakukannya pembayaran dapat dilihat dari karcis yang diterima.

Seorang individu dapat dianggap sebagai penumpang setelah memperoleh tiket pengangkutan, menandakan bahwa mereka telah

menjalin perjanjian dengan pengusaha kapal. Pelayanan utama yang diwajibkan oleh pengangkut melibatkan aspek makanan, minuman, perawatan kesehatan ringan selama perjalanan, dan juga hiburan sesuai ketentuan yang berlaku.

b. Hak Penumpang

Menurut Sari (2022) hak penumpang pada dasarnya dapat diklasifikasikan sebagai hak konsumen, mengacu pada individu yang membutuhkan layanan di sektor transportasi laut. Berikut adalah ringkasan hak-hak penumpang kapal laut:

1) Hak Asuransi Kecelakaan

Penumpang berhak mendapatkan asuransi kecelakaan, termasuk kematian, luka, kehilangan barang, keterlambatan, dan kerugian pihak ketiga. Perusahaan angkutan laut wajib mengasuransikan tanggung jawab dan melaksanakan asuransi perlindungan dasar. Pelanggaran dapat dikenakan sanksi denda administratif hingga Rp 100 juta.

2) Hak Diangkut dengan Kapal Laik Laut

Penumpang berhak diangkut dengan kapal yang laik laut dan memenuhi standar keselamatan. Perusahaan wajib mengoperasikan kapal sesuai jadwal dan memperhatikan keselamatan.

3) Fasilitas Kesehatan

Setiap kapal wajib menyediakan fasilitas kesehatan, obat-obatan, dan tenaga medis. Penumpang berhak mendapatkan pelayanan kesehatan dan obat-obatan selama pelayaran.

4) Alat Keselamatan

Penumpang berhak mendapatkan jaket pelampung dan alat keselamatan lainnya. Awak kapal wajib memperagakan penggunaan alat keselamatan dan menunjukkan jalur evakuasi kepada penumpang.

Upaya perlindungan konsumen di Indonesia didasarkan pada 5 asas yang tercantum dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 8 tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen, yaitu:

1) Asas Manfaat

Upaya perlindungan konsumen harus memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi konsumen.

2) Asas Keadilan

Upaya perlindungan konsumen harus menjamin adanya keadilan bagi konsumen dan pelaku usaha.

3) Asas Keseimbangan

Upaya perlindungan konsumen harus menyeimbangkan kepentingan konsumen, pelaku usaha dan pemerintah.

4) Asas Keamanan dan Keselamatan

Upaya perlindungan konsumen harus menjamin keamanan dan keselamatan konsumen dalam menggunakan barang/jasa.

5) Asas Kepastian Hukum

Upaya perlindungan konsumen harus memberikan kepastian hukum bagi konsumen dan pelaku usaha.

6. Pelabuhan

a. Definisi

Pelabuhan merujuk pada area terlindung di perairan yang di dalamnya terdapat berbagai akomodasi terminal laut, seperti dermaga untuk kegiatan bongkar muat barang, crane untuk mengangkat muatan, gudang penyimpanan (transito), dan area untuk barang yang menunggu pengapalan atau pengiriman dalam rentang waktu lebih lama. Selain itu, terminal ini juga memiliki infrastruktur jaringan transportasi darat, seperti jalan kereta api dan/atau jalan raya (Zurkiyah, 2021).

Pelabuhan adalah fasilitas intermodal angkutan laut yang strategis ditempatkan. Sebagai simpul dalam sistem transportasi, pelabuhan menjadi titik sentral di mana angkutan laut bertemu dengan angkutan darat dan moda transportasi lainnya. Kapal, sebagai alat transportasi laut utama, memiliki peran yang sangat krusial dalam menggerakkan sebagian besar muatan impor, ekspor, dan barang besar dalam sistem angkutan laut (Septiadi, 2022).

Untuk meningkatkan kinerja suatu pelabuhan, diperlukan adanya pelayanan yang baik, sehingga suatu pelabuhan perlu menyediakan:

- 1) Infrastruktur yang baik, bersih, dan modern sehingga dapat menghindari waktu tunggu akibat antrian yang menumpuk atau kerusakan.
- 2) Keamanan dan keefisienan pelayanan yang baik, meliputi pemanduan, komunikasi, penegakan tata aturan, operasi penundaan, penambatan, pelepasan tali sandar, *clearance in* dan *out* kapal, bongkar muat dengan kualitas baik, pemeriksaan dan penerapan prosedur keselamatan yang ketat.
- 3) Operasi peralatan penanganan barang yang aman dan efisien, pekerja pelabuhan yang memiliki kompetensi, manajemen bongkar muat dan pelabuhan yang efektif dan profesional, operasi pengawasan dermaga yang baik, serta pengoptimalan keselamatan kapal dan *turnaround time* di pelabuhan.
- 4) Jalinan komunikasi yang memiliki kualitas baik antara manajemen pelabuhan, perusahaan bongkar muat, dan agen pelayaran.

Pelabuhan adalah bagian krusial dari infrastruktur transportasi laut yang memiliki dampak besar pada aspek sosial dan ekonomi. Secara ekonomi, pelabuhan menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi dengan memfasilitasi distribusi hasil produksi. Dari segi sosial, pelabuhan berfungsi sebagai fasilitas publik yang memungkinkan interaksi antar masyarakat, terutama yang dipicu oleh

aktivitas ekonomi. Secara keseluruhan, pelabuhan menjadi pusat penting dalam hubungan antara suatu wilayah dengan daerah sekitarnya serta sebagai penghubung dengan wilayah lain di luar daerah tersebut.

Menurut Pasal 1 ayat 14 Undang-Undang Nomor 17 tahun 2008 tentang Pelayaran menjelaskan bahwa Kepelabuhanan mencakup segala aspek terkait penyelenggaraan pelabuhan dan kegiatan lainnya untuk memastikan keamanan, kelancaran dan ketertiban arus lalu lintas kapal, penumpang, dan barang, serta menyediakan tempat perpindahan intra dan/atau antar moda transportasi.

Berdasarkan pengertian di atas, pelabuhan mencakup infrastruktur dan sistem transportasi di area daratan dan perairan dengan fasilitas untuk bongkar muat barang dan perpindahan penumpang antara moda transportasi laut dan lainnya.

b. Fungsi

Menurut Lasse (2014) fungsi pelabuhan adalah:

1) *Gateway*

Sebagai *gateway* atau pintu gerbang bagi negara atau daerah memberikan kemungkinan kapal untuk memasuki suatu wilayah melalui pelabuhan.

2) *Interface*

Pelabuhan sebagai *interface*, di mana fasilitas yang disediakan memfasilitasi transfer muatan antara transportasi laut dan darat.

3) *Link*

Pelabuhan sebagai *link* atau mata rantai dalam proses transportasi muatan dari daerah produsen ke daerah konsumen.

4) *Industry Entity*

Pelabuhan dikatakan sebagai entitas industri disebabkan karena lingkungannya yang dinamis dan menuntut pengembangan berbagai fasilitas, terutama untuk industri perkapalan dan transportasi laut.

c. Macam-Macam Pelabuhan

Pelabuhan dalam pelaksanaan fungsinya, lazimnya diklasifikasikan dengan didasarkan berbagai aspek. Berikut merupakan klasifikasi pelabuhan menurut berbagai aspek meliputi:

1) Berdasarkan Hierarki

Terbagi menjadi dua yaitu *major port* (pelabuhan utama) dan *feeder port* (pelabuhan cabang/pengumpan). Jenis-jenisnya meliputi:

- a) Pelabuhan Internasional Hub, merupakan pusat utama pelaksanaan kegiatan kepelabuhanan. Perannya adalah sebagai fasilitas internasional yang bersifat terbuka dalam dunia perdagangan lintas negara, serta memainkan peran sebagai tempat pergantian moda untuk pengiriman barang antarnegara.
- b) Pelabuhan Internasional, merupakan pelabuhan utama sekunder. Fungsinya sebagai pusat distribusi peti kemas dan

penumpang, serta penyedia layanan transportasi peti kemas internasional.

- c) Pelabuhan Nasional, merupakan pelabuhan utama tersier yang berfungsi ketika terjadi transfer penumpang dan pengiriman barang umum di tingkat nasional.
- d) Pelabuhan Regional, merupakan penghubung sekunder yang perannya sebagai lokasi transfer penumpang dan barang antara pelabuhan utama dan pelabuhan pengumpan.
- e) Pelabuhan Lokal, merupakan pelabuhan penghubung sekunder, perannya sebagai pusat layanan di wilayah perbatasan, terisolasi, terpencil yang hanya memiliki akses menggunakan transportasi laut.

2) Berdasarkan Penyelenggaraan

Pelabuhan dibagi menjadi dua yaitu pelabuhan umum (diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat umum) dan pelabuhan khusus (didirikan untuk kepentingan sendiri guna mendukung kepentingan tertentu).

3) Berdasarkan Pengusahaan

Dikelompokkan menjadi dua yaitu pelabuhan yang diusahakan (fokusnya pada pelayanan optimal bagi pengguna dan pungutan biaya berdasarkan layanan yang diberikan) dan pelabuhan yang tidak diusahakan (umumnya disubsidi pemerintah dan dikelola oleh unit pelaksana teknis).

4) Berdasarkan Letak Geografis

Diklasifikasikan menjadi pelabuhan yang terletak di tepi Pantai dan pelabuhan sungai yang terletak di tepi sungai dan cenderung ke pedalaman.

5) Berdasarkan Teknis Pembangunan

Pelabuhan dapat diklasifikasikan menjadi pelabuhan alam (terlindungi secara alami), pelabuhan buatan (dilindungi oleh bangunan pelindung), dan pelabuhan semi alam (campuran antara pelabuhan alam dan buatan).

7. Terminal Penumpang

Dalam pasal 33 Undang-undang Nomor 22 tahun 2009 disebutkan bahwa terminal penumpang merupakan fasilitas yang menyediakan tempat bagi penumpang kapal laut untuk naik (embarkasi) dan turun (debarkasi). Dalam rangka mendukung kelancaran perpindahan orang dan barang serta integrasi antarmoda dan intramoda di lokasi tertentu, dapat dibangun dan dioperasikan terminal penumpang dan/atau terminal barang. Fungsi utama terminal adalah merupakan tempat di pelabuhan di mana penumpang dapat naik dan turun dari kapal serta proses bongkar muat barang berlangsung. Fungsi utamanya adalah mengatur lalu lintas dan transportasi untuk menjaga kelancaran operasional, serta menjadi titik perpindahan bagi penumpang antarmoda transportasi dan perpindahan intra moda transportasi di pelabuhan tersebut.

Pembangunan dan pengelolaan terminal penumpang kapal laut merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan badan hukum Indonesia. Badan hukum tersebut bisa berupa BUMN, BUMD, atau entitas hukum lain yang memiliki izin usaha. Evaluasi kinerja operasional terminal dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pengguna, seperti kebersihan dan kenyamanan ruang tunggu, kecepatan layanan, waktu tunggu kapal, kemudahan pengaduan, serta respon terhadap masukan dan saran.

8. *International Ship and Port Facility Security Code (ISPS Code)*

ISPS Code merupakan perubahan pada SOLAS yang terfokus pada aspek keamanan maritim. Kode ini menetapkan standar minimal keamanan untuk kapal, pelabuhan, dan instansi pemerintah terkait. Mulai berlaku sejak tahun 2004, *ISPS Code* mengharuskan pemerintah, perusahaan pelayaran, awak kapal, dan petugas pelabuhan untuk mengidentifikasi dan mencegah ancaman keamanan yang dapat mengganggu perdagangan internasional.

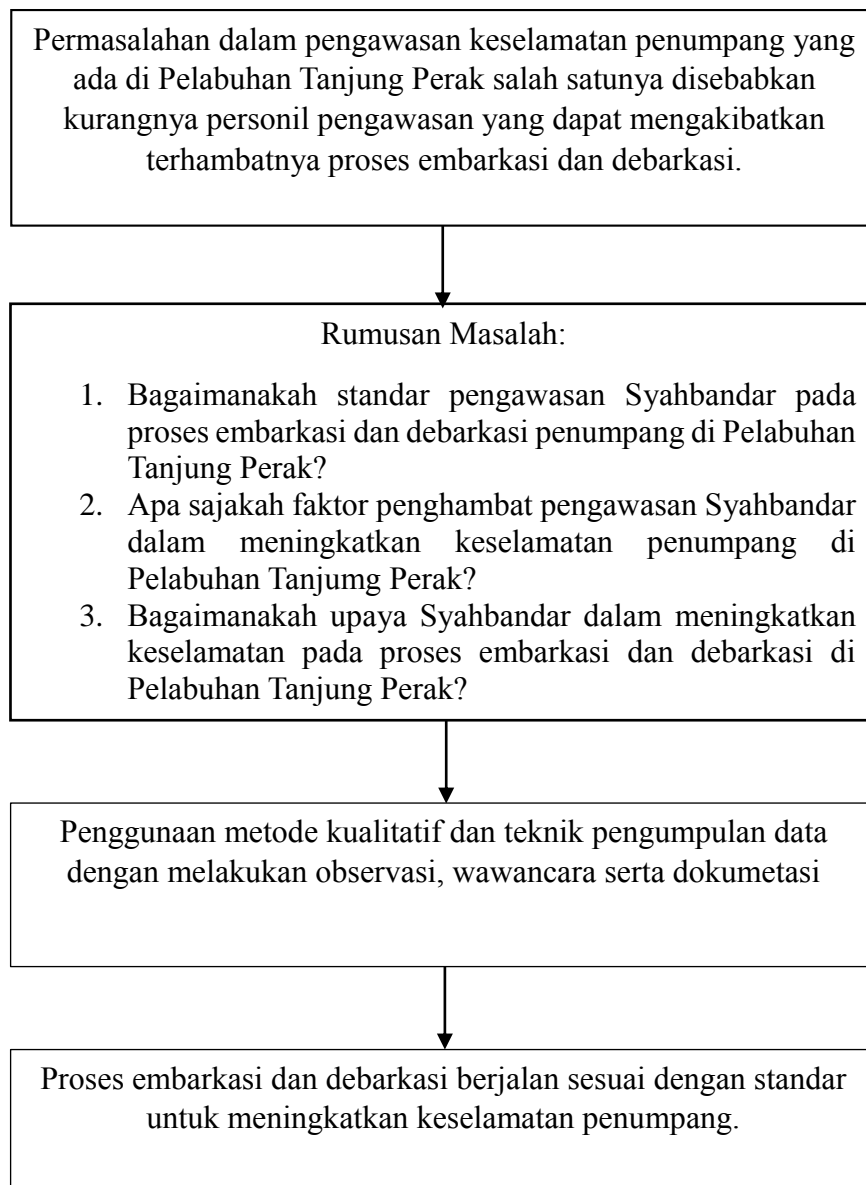
ISPS Code, disusun oleh IMO, bertujuan untuk meningkatkan keamanan kapal dan fasilitas pelabuhan melalui pendekatan manajemen risiko yang disesuaikan. Kode ini menyediakan standar dan kerangka kerja untuk mengevaluasi risiko, memungkinkan pemerintah menyesuaikan langkah-langkah keamanan dengan perubahan ancaman.

Ini melibatkan penilaian risiko, menilai kerentanan pada kapal dan fasilitas pelabuhan, serta menetapkan tingkat keamanan yang sesuai.

Selama proses penilaian risiko, *ISPS Code* mendorong kolaborasi antara pemerintah, kapal, dan fasilitas pelabuhan untuk meningkatkan kesadaran akan ancaman keamanan. Ini mencakup penyusunan rencana keamanan untuk kapal dan fasilitas pelabuhan, pelatihan personel, dan penerapan prosedur keamanan yang sesuai untuk mengurangi risiko keamanan. Jenis ancaman yang diidentifikasi oleh *ISPS Code* meliputi kerusakan atau penghancuran fasilitas pelabuhan atau kapal, yang dapat terjadi melalui berbagai metode seperti penggunaan bahan peledak, pembakaran, sabotase, atau vandalisme. Tindakan pembajakan kapal dan perampasan penumpang merupakan kejahatan serius yang dapat mengancam keselamatan dan mengganggu aktivitas perkapalan. Ancaman lainnya termasuk perusakan muatan kapal, peralatan penting, atau sistem di dalam kapal, serta penyelundupan senjata atau peralatan, termasuk peralatan pemusnah massal. Selain itu, penggunaan kapal untuk serangan atau penutupan jalan menuju pelabuhan juga merupakan keprihatinan, bersama dengan potensi serangan menggunakan senjata nuklir, biologis, dan kimia.

B. Kerangka Penelitian

Fungsi dari dibuatnya kerangka berpikir adalah untuk membantu penulis dalam penyusunan penelitian dengan membuat model berpikir berupa gambaran alur sederhana sesuai dengan kerangka pembahasan penelitian.



Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan terkait peran pengawasan syahbandar pada embarkasi dan debarkasi penumpang untuk meningkatkan keselamatan penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak, dapat ditarik kesimpulan berikut ini:

1. Standar pengawasan pada embarkasi dan debarkasi penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak masih kurang optimal dikarenakan kurangnya jumlah petugas pengawasan, minimnya fasilitas pendukung seperti loket *boarding pass*, serta kurangnya kesadaran penumpang akan pentingnya keselamatan. Hal ini mengakibatkan potensi terjadinya pelanggaran keamanan dan kenyamanan penumpang saat naik dan turun kapal.
2. Faktor utama yang menghambat pengawasan Syahbandar pada embarkasi dan debarkasi di Pelabuhan Tanjung Perak adalah kekurangan personil pengawasan, keterbatasan fasilitas terminal penumpang, dan kesadaran masyarakat yang rendah terkait dengan keselamatan di pelabuhan.
3. Upaya untuk mengatasi faktor penghambat pengawasan Syahbandar di Pelabuhan Tanjung Perak adalah optimalisasi penempatan personil, membangun infrastruktur terminal sesuai dengan standar keamanan dan keselamatan, dan melakukan edukasi dengan memasang rambu-rambu keselamatan berupa poster yang di tempel pada dinding-dinding terminal penumpang.

B. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdapat keterbatasan penelitian yaitu penelitian yang dilakukan hanya fokus pada pengawasan

kegiatan embarkasi dan debarkasi di Terminal Penumpang Gapura Surya Nusantara.

C. Saran

Dalam penelitian mengenai peran pengawasan syahbandar pada embarkasi dan debarkasi untuk meningkatkan keselamatan penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat memberi manfaat bagi instansi pemerintah terkait, para pengajar, pembaca dan masyarakat pada umumnya yang memiliki kepentingan di bidang kemaritiman. Berikut saran yang akan penulis tuliskan antara lain:

1. Sebaiknya pihak KSOP Utama Tanjung Perak melakukan pengajuan kepada Pemerintah Pusat untuk merekrut personil baru untuk menambah jumlah personil serta melakukan pelatihan kepada personil tambahan. Selain itu, dalam proses perekrutan untuk memprioritaskan personil dengan kualifikasi dan kompetensi yang memiliki latar belakang pendidikan di bidang maritim serta berpengalaman di bidang pengawasan maupun di bidang penegakan hukum serta memiliki kemampuan fisik dan mental yang prima.
2. Sebaiknya pihak operator pelabuhan menambah jumlah loket *boarding pass* serta kursi tunggu yang dapat menampung jumlah rata-rata penumpang tiap harinya.
3. Sebaiknya pihak-pihak terkait seperti petugas kesyahbandaran, operator pelabuhan, dan operator kapal untuk bersinergi melakukan edukasi dan sosialisasi dengan cara membuat konten berupa video edukasi yang menarik, berisi tentang panduan keselamatan penumpang di pelabuhan yang mudah di akses di media sosial agar dapat dilihat oleh masyarakat umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliani, F., & Wulyo. (2020). *Sistem Indonesian Port Integration (INAPORTNET) Terhadap Waiting Time for Pilot Dan Waiting Time for Berth.*
- Bichu, Y. (2016). *Kamus Pelayaran* (Edisi 1). Victory Inti Cipta.
- Busro, M. (2018). *Teori-Teori Manajemen Sumber Daya Manusia.*
- Daulay, R., Pasaribu, H. K., & Putri, L. (2017). *Manajemen.* Lembaga Penelitian Dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Fannur, A. N. (2022). *Efektivitas Pengawasan Keselamatan, Keamanan dan Ketertiban Penumpang Oleh Syahbandar di Pelabuhan Makassar.*
- Lasse, D. A. (2014). *Manajemen Pelabuhan* (Rajawali Pers, Ed.).
- Moleong, J. L. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif.*
- Nurwanto, I. F. (2019). *Upaya Pencegahan Keterlambatan KM. Dobonsolo Melalui Optimalisasi Kegiatan Embarkasi dan Debarkasi Penumpang.* PIP Semarang.
- Rahmaningtyas, T., Antoro, D., & Amrullah, R. A. (2020). *Embarkasi dan Debarkasi Penumpang KM. Gunung Dempo. Volume 1.*
- Sari, U. P. (2022). *Analisis Prosedur Pelayanan Penumpang Untuk Meningkatkan Efisiensi Pelaksanaan Embarkasi dan Debarkasi KM. Nggapulu DI PT. PELNI (PERSERO) Cabang Surabaya.*
- Septiadi, M. D. (2022). *Analisis Tingkat Kinerja Dermaga dan Pelayanan Pada Pelabuhan Tanjung RU Kabupaten Belitung.*
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R7D.* Alfabeta.
- Yuliansyah, Rianto, B., Sudirman, & Lubis, L. (2022). *Analisis Kebijakan Penilaian Pandu (Pilot Assesment) Di Kantor Kesyahbandaran Utama (KSU) Tanjung Perak Surabaya.*
- Yuni Apsari, N. K. (2022). *Implementasi Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) Pada Kegiatan Embarkasi Dan Debarkasi Penumpang Kapal Pada Terminal Domestik Di Pelabuhan Benoa Bali.* Politeknik Negeri Bali.
- Zurkiyah, S. (2021). *Analisi Tingkat Pelayanan Dermaga Pelabuhan Penumpang Teluk Nibung Asahan, Tanjung Balai Sumatera Utara.*

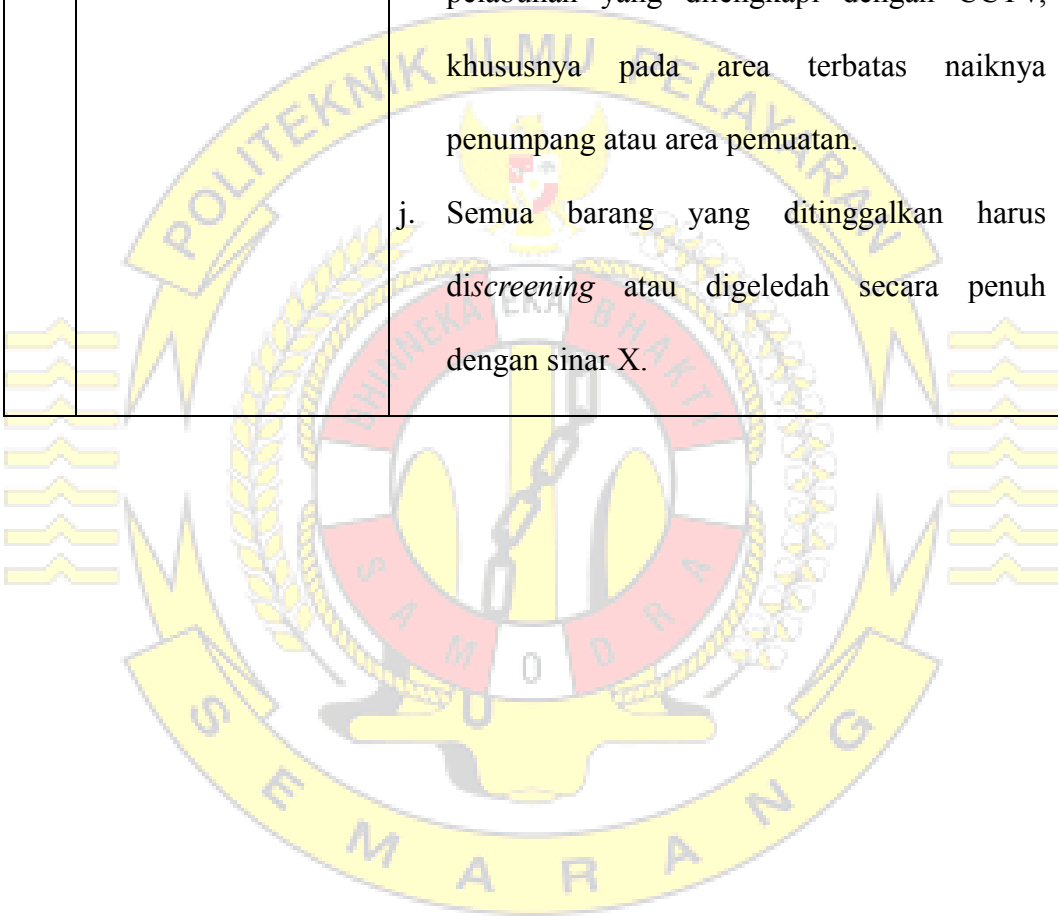
LAMPIRAN

Lampiran 1. Prosedur Tingkat Pengawasan Penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak

No	Tingkat Pengawasan	Prosedur Pengawasan
1.	Tingkat I	<p>a. Menerapkan area terlarang dengan pembatasan pagar antara zona penumpang dan kegiatan bongkar muat kapal barang untuk tindakan pengamanan.</p> <p>b. Memisahkan penumpang dan pengantar untuk mempermudah pengawasan akses keamanan.</p> <p>c. Memeriksa identitas semua individu yang ingin masuk ke fasilitas pelabuhan terkait kapal, termasuk penumpang, kru kapal, dan pengunjung, serta menegaskan tujuan masuk dengan memeriksa dokumen seperti tiket penumpang dan surat kerja.</p> <p>d. Memeriksa kendaraan yang akan memasuki fasilitas pelabuhan terkait kapal.</p> <p>e. Membatasi akses bagi individu yang tidak memiliki identifikasi sebagai pekerja fasilitas pelabuhan atau tidak bekerja di dalamnya.</p> <p>f. Melakukan pemeriksaan orang, barang pribadi, dan kendaraan.</p>

		g. Mengidentifikasi dan menutup setiap akses tidak biasa yang selalu harus dikunci.
2.	Tingkat II	<p>a. Penjagaan titik akses dan patroli keliling dilakukan secara bergantian dengan shift 12 jam untuk penerapan pengamanan tambahan.</p> <p>b. Pembatasan jumlah akses ke fasilitas pelabuhan dengan identifikasi titik yang akan ditutup serta penggunaan sarana pengamanan.</p> <p>c. Peningkatan frekuensi pemeriksaan orang, barang pribadi, dan kendaraan.</p> <p>d. Pengendalian akses dan aktivitas di wilayah terlarang.</p> <p>e. Penetapan tingkat keamanan dengan instalasi CCTV untuk akses ke fasilitas pelabuhan dan pengawasan individu di dalamnya.</p> <p>f. Pemasangan CCTV di pelabuhan untuk mendukung pemantauan keamanan sesuai dengan ISPS Code.</p> <p>g. Penumpang harus menunjukkan identitas mereka dengan kartu karcis untuk naik kapal dan tidak diizinkan masuk ke wilayah terbatas tanpa pengawasan.</p>

	<p>h. Tamu yang tidak dapat membuktikan identitas dan alasan kunjungannya dilarang masuk ke fasilitas pelabuhan.</p> <p>i. Penggeledahan orang, barang, dan kendaraan dilakukan di pintu masuk atau keluar pelabuhan yang dilengkapi dengan CCTV, khususnya pada area terbatas naiknya penumpang atau area pemuatan.</p> <p>j. Semua barang yang ditinggalkan harus <i>discreening</i> atau digeledah secara penuh dengan sinar X.</p>
--	--



Lampiran 2. Daftar Fasilitas Terminal Penumpang Pelabuhan Tanjung Perak

No	Jenis Fasilitas	Uraian	Tolak Ukur	Realisasi
1.	Fasilitas Keselamatan	Ketersediaan informasi dan peralatan penyelamaan darurat (kecelakaan, kebakaran, atau bencana alam)	Tersedianya fasilitas keamanan, seperti: 1. Petunjuk jalur evakuasi 2. Titik kumpul evakuasi 3. APAR	Ada
2.	Fasilitas Kesehatan	Ketersediaan fasilitas dan informasi terkait kesehatan untuk penanganan darurat	Tersedianya fasilitas kesehatan, seperti: 1. Perlengkapan P3k 2. Kursi roda 3. Petugas kesehatan	Ada
3.	Fasilitas Keamanan dan Ketertiban	Ketersediaan peralatan pencegah tindakan kriminal	Tersedianya fasilitas keamanan dan ketertiban, seperti: 1. CCTV 2. X-ray 3. Metal detector 4. Pagar 5. Pos Keamanan	Ada
4.	Fasilitas Naik Turun Penumpang	Ketersediaan sarana penumpang untuk naik dan turun dari kapal	1. Jalur penumpang yang berbeda untuk embarkasi dan debarkasi 2. Garbarata 3. Tangga	Ada
5.	Fasilitas Lainnya	Ketersediaan fasilitas pendukung untuk menunjang kegiatan embarkasi dan debarkasi di terminal penumpang	1. Kursi tunggu 2. Loker <i>check-in</i> dan <i>boarding pass</i> 3. Kamar mandi 4. Kantin 5. Tempat ibadah	Ada
6.	Tempat Parkir	Tempat parker untuk kendaraan	1. Tempat parkir yang memadai	Ada

		pengantar/penjemput penumpang (roda 2 atau roda 4)	2. <i>Gate in/gate out</i> kendaraan	
7.	Layanan Informasi	Ketersediaan rambu-rambu keselamatan dan layanan pengaduan gangguan keamanan	1. Poster/stiker yang berisi tentang rambu-rambu keselamatan 2. Nomor telepon darurat	Ada



Lampiran 3. Transkrip Wawancara

Informan 1

Tanggal Wawancara : 18 Desember 2023

Tempat Wawancara : Terminal Gapura Surya Nusantara

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Formal : S1

Jabatan : Staf Pengawas Embarkasi dan Debarkasi

Pekerjaan : PNS

Hasil Wawancara

Peneliti : Menurut bapak bagaimana tahapan/alur pada proses embarkasi dan debarkasi penumpang?

Informan : Embarkasi itu berkaitan dengan naiknya penumpang ke kapal, prosesnya secara singkat adalah diawali dengan kedatangan penumpang di terminal penumpang setelah itu penumpang diminta untuk menunjukkan tiket di pintu masuk, setelah tiket diperiksa berlanjut pada pemeriksaan barang bawaan dengan *x-ray* dan *metal detector*. Selesai pemeriksaan, penumpang menunggu pemanggilan berdasarkan nomor tiket kapal dan gate keberangkatan. Setelah itu petugas operator kapal akan memeriksa tiket dan penumpang menuju ke ruang tunggu keberangkatan. Setelah kapal tiba penumpang dipanggil untuk naik ke atas kapal melalui garbarata atau tangga sampai penumpang masuk di atas kapal dan menemukan tempat duduk.

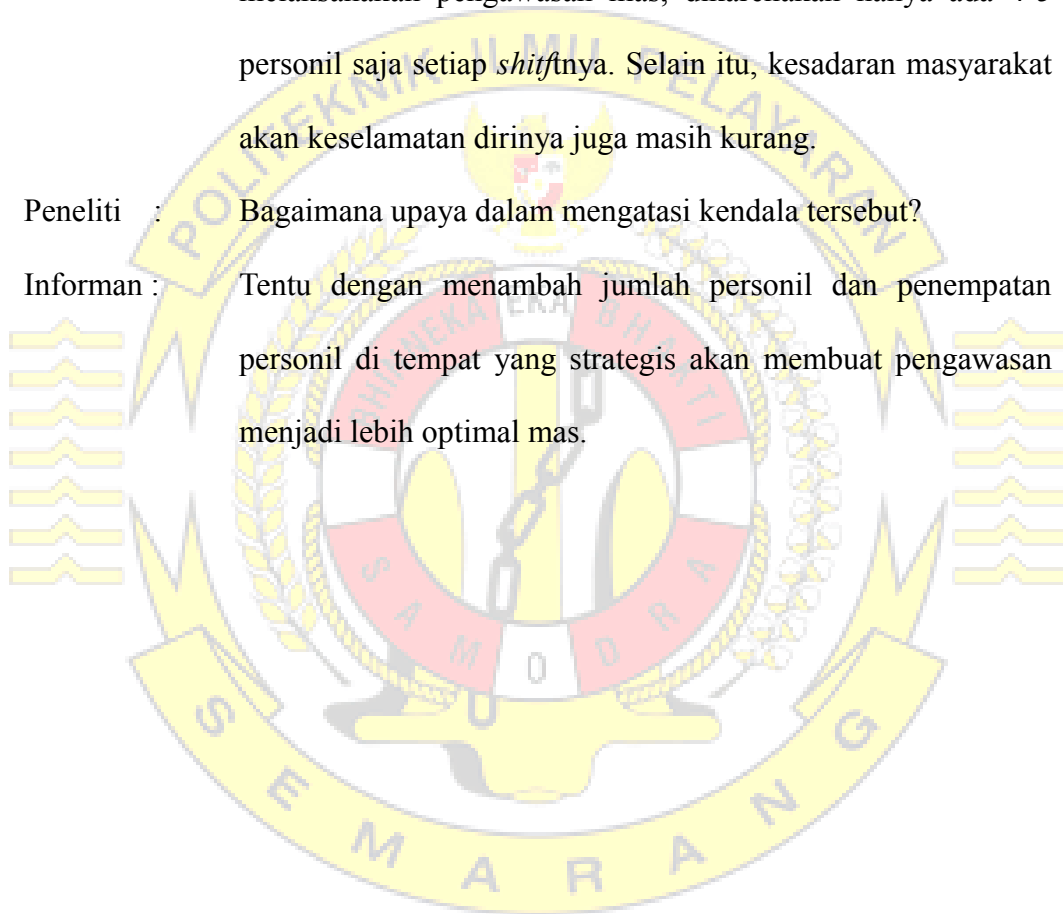
Untuk debarkasi penumpang sebaliknya mas, kegiatan turun nya penumpang dari kapal ke terminal penumpang.

Peneliti : Apakah ada kendala atau faktor yang menghambat dalam kegiatan pengawasan?

Informan : Yang menjadi kendala kami itu kekurangan anggota untuk melaksanakan pengawasan mas, dikarenakan hanya ada 4-5 personil saja setiap *shift*nya. Selain itu, kesadaran masyarakat akan keselamatan dirinya juga masih kurang.

Peneliti : Bagaimana upaya dalam mengatasi kendala tersebut?

Informan : Tentu dengan menambah jumlah personil dan penempatan personil di tempat yang strategis akan membuat pengawasan menjadi lebih optimal mas.



Informan 2

Tanggal Wawancara : 23 Maret 2023

Tempat Wawancara : Terminal Gapura Surya Nusantara

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Formal : S1

Jabatan : Koordinator Pengawas Embarkasi dan Debarkasi

Pekerjaan : PNS

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana situasi penumpang di Pelabuhan Tanjung Perak pada saat liburan ini?

Informan : Saat musim liburan seperti ini, terjadi kenaikan jumlah penumpang tiap harinya mas. Baik penumpang yang akan berangkat dari Tanjung Perak ini ataupun yang datang kesini mas.

Peneliti : Apakah ada peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya?

Informan : Ya tentu saja mas. Apalagi setelah pandemi selesai, penggunaan transportasi laut khususnya kapal penumpang sangat meningkat

Peneliti : Apakah ada SOP yang digunakan dalam kegiatan pengawasan penumpang?

Informan : Ada mas, kami tetap menjalankan SOP sesuai dengan yang telah ditetapkan. Seperti yang sudah di tempel pada ruang kerja kita itu mas.

Informan 3

Tanggal Wawancara : 23 Maret 2023

Tempat Wawancara : Terminal Gapura Surya Nusantara

Jenis Kelamin : Laki-laki

Pendidikan Formal : S1

Jabatan : Staf Operator Pelabuhan

Pekerjaan : Pegawai BUMN

Hasil Wawancara

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai pengawasan dari petugas syahbandar di Pelabuhan Tanjung Perak?

Informan : Pengawasan yang dilakukan oleh petugas kesyahbandaran sudah sangat baik mas, mereka juga saling berkoordinasi dengan kami. Saya rasa jika semua pihak bekerja sama pekerjaan akan semakin mudah mas.

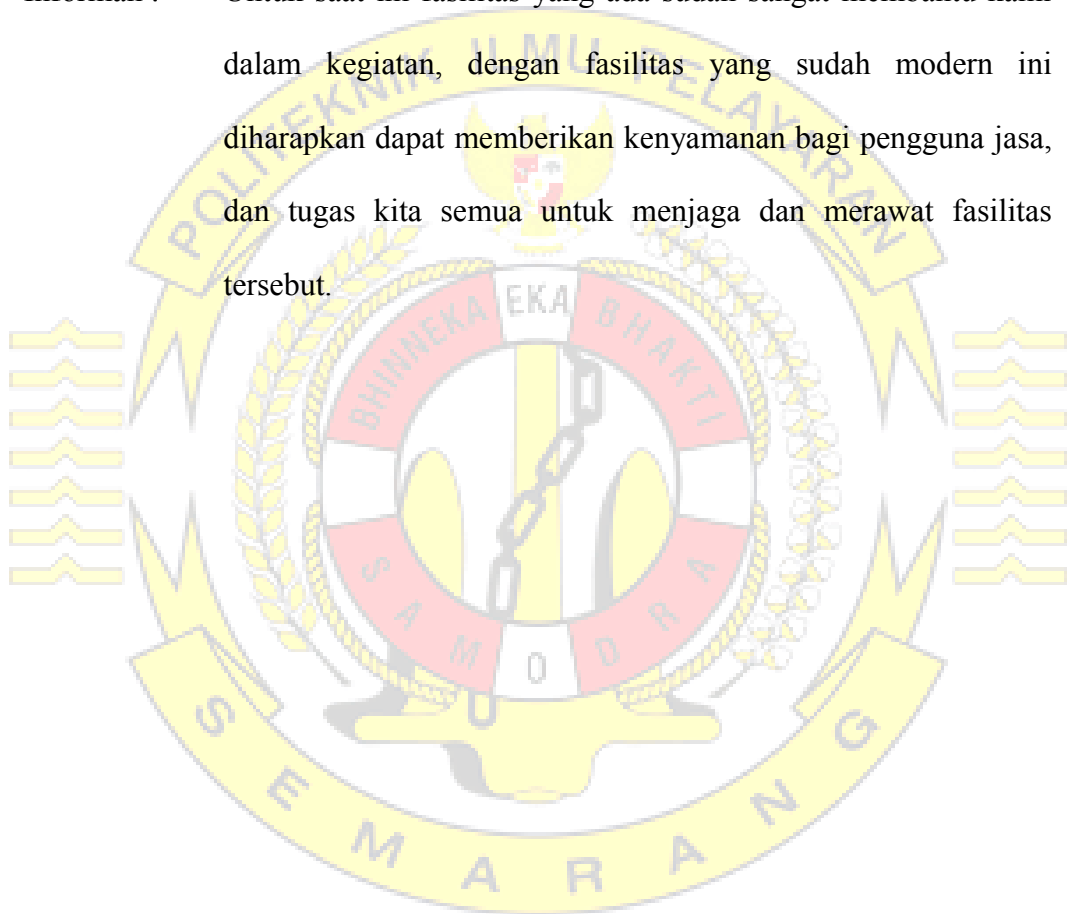
Peneliti : Apakah bapak pernah mengalami kendala selama menjadi staf operator di pelabuhan?

Informan : Kendalanya mungkin dari loket aja mas, saat penumpang ramai kami hanya memiliki loket *check in* dan *boarding pass* yang terbatas. Itupun ada beberapa loket yang tidak beroperasi. Kendala lainnya datang dari penumpangnya sendiri yang menghiraukan informasi yang kami berikan, sehingga sering ditemukan penumpang yang kebingungan. Sering terjadi kejadian penumpang yang kebingungan pada saat kondisi terminal yang padat, dikarenakan penumpang tersebut tidak mengikuti instruksi

yang diberikan dari kami. Memang tugas kami disini adalah mengawasi arus penumpang, jadi kami juga siap untuk membantu mengarahkan penumpang.

Peneliti : Bagaimana pendapat bapak mengenai fasilitas pelabuhan di terminal penumpang ini?

Informan : Untuk saat ini fasilitas yang ada sudah sangat membantu kami dalam kegiatan, dengan fasilitas yang sudah modern ini diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi pengguna jasa, dan tugas kita semua untuk menjaga dan merawat fasilitas tersebut.



Lampiran 4. Kondisi Ruang Tunggu Penumpang



Lampiran 5. Kegiatan wawancara peneliti dengan informan



Lampiran 6. Kegiatan observasi peneliti di terminal penumpang Pelabuhan Tanjung Perak



Lampiran 7. Pemeriksaan barang menggunakan *x-ray* di terminal Gapura Surya Nusantara



Lampiran 8. Jadwal Keberangkatan Kapal di Pelabuhan Tanjung Perak

KEMENTERIAN PERHUBUNGAN
DIREKTORAT JENDERAL PERHUBUNGAN LAUT
KEMENTERIAN PERHUBUNGAN DAN TRANSPORTASI

**JADWAL KEDATANGAN DAN KEBERANGKATAN KAPAL PENUMPANG
DI PELABUHAN TANJUNG PERAK**
Hari Kamis, Tanggal 29 Juni 2023

NO	KAPAL	TIBA		BERANGKAT	
		JAM	DARI	JAM	TUJUAN
1	KM. DLN OASIS	20.00	LEMBAR	06.00	LEMBAR
2	KM. DLN BATU LAYAR	12.00	LEMBAR	06.00	LEMBAR
3	KM. NIKI SEJAHTERA	20.00	BANJARMASIN	07.00	L. BAJO - ENDE
4	KM. MILA UTAMA	02.00	BANJARMASIN	04.00	BANJARMASIN
5	KM. DHARMA KENCANA VII	18.00	REDE	09.00	MAKASSAR
6	KM. DHARMA RUCITRA I	24.00	BANJARMASIN	23.00	BANJARMASIN
7	KM. DHARMA RUCITRA VIII	04.00	LEMBAR	06.00	L. BAJO
8	KM. SABUK NUSANTARA 92	10.00	REDE	15.00	MASALEMBU
9	KM. DHARMA KENCANA III	24.00	KUMAI	07.00	KUMAI

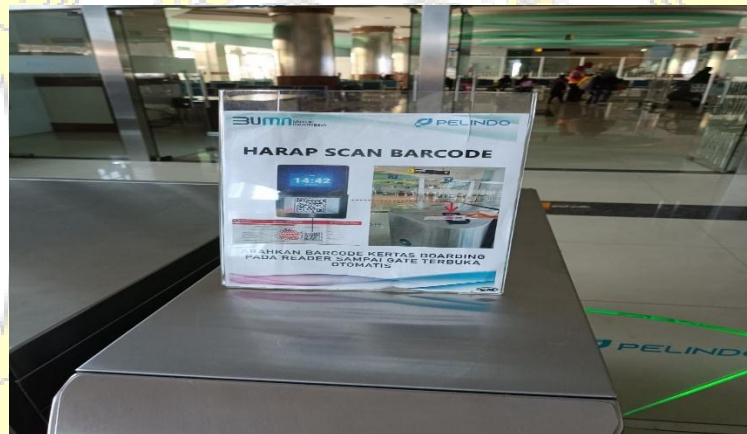
Lampiran 9. Loker *check in* penumpang di terminal penumpang Gapura Surya Nusantara



Lampiran 10. Area *Drop Zone* atau batas pengantaran penumpang



Lampiran 11. *Scan barcode* pada loket *boarding pass* di terminal penumpang Gapura Surya Nusantara



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



1. Nama : Muhammad Fikri Al Farisi
2. Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 22 September 2000
3. N I T : 572011317507 K
4. Program Studi : Tata Laksana Angkutan Laut dan
Kepelabuhan
(TALK)
5. Agama : Islam
6. Alamat : Jl. Lempuyang A.44, Perumahan
Jambewangi Indah 1
RT.01/RW.14,
Secang, Magelang
7. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Krisna Utama
 - b. Ibu : Janatul Firdaus
8. Riwayat Pendidikan
 - a. SDIT Ihsanul Fikri Magelang (2007-2013)
 - b. SMPIT Ibnu Abbas Klaten (2013-2016)
 - c. SMAIT Ibnu Abbas Klaten (2016-2019)
 - d. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang (2020-2024)

9. Pengalaman Praktik Darat (Prada)

Perusahaan : PT. Pelindo Regional II Cabang
Panjang
KSOP Utama Tanjung Perak

Alamat : Jl. Yos Sudarso No. 337, Panjang
Utara, Kec.
Panjang, Kota
Bandar Lampung
35241

Jl. Kalimas Baru No. 194, Perak
Utara, Kec.Pabean
Cantikan, Surabaya
Jawa Timur 60165

